

# Pengaruh Belanja Modal, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Disparitas Pendapatan di Kawasan Bakorwil V Jawa Timur

Mohamad Nur Chusainy<sup>a,1,\*</sup>, Teguh Hadi Priyono<sup>b,2</sup>, Zainuri<sup>c,3</sup>, Musa Al Kadzim<sup>d,4</sup>, Sjafruddin<sup>e,5</sup>, Fajar Wahyu Prianto<sup>f,6</sup>

<sup>a,b,c,d,e,f</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jalan Kalimantan no. 37, Jember, Indonesia

<sup>1</sup>[Mohamad16042001@gmail.com](mailto:Mohamad16042001@gmail.com); <sup>2</sup>[teguh\\_hadipriyo@yahoo.com](mailto:teguh_hadipriyo@yahoo.com); <sup>3</sup>[zainuri.febunej@gmail.com](mailto:zainuri.febunej@gmail.com);

<sup>4</sup>[musa.alkadzim@mail.unej.ac.id](mailto:musa.alkadzim@mail.unej.ac.id); <sup>5</sup>[sjafruddin@unej.ac.id](mailto:sjafruddin@unej.ac.id); <sup>6</sup>[fajar.prianto@unej.ac.id](mailto:fajar.prianto@unej.ac.id)

\*Corresponding Author

---

## ARTICLE INFO

---

### Article history

Received June 2023

Revised October 2023

Accepted October 2023

## ABSTRACT

*This study aims to find out how much income inequality and the influence of capital expenditure, inflation, and the Human Development Index have on income inequality in the Bakorwil V area of East Java. The type of research used for this research is descriptive with a quantitative approach using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics, Bappeda, and Djpk.Kemenkeu. In this study, two methods were used, namely the theil entropic index to measure income inequality and panel data regression to determine how the dependent variable influences the independent variable. The results of the entropic thei index show that regencies and cities in the East Java Bakorwil V area have an average of 0.97-0.98 west of inequality in the East Java Bakorwil V area. The panel data regression results found that there were 2 variables that had a significant effect and 1 variable that had an insignificant effect. Variables that have a significant effect are Capital Expenditure and Inflation, then what is not significant is the Human Development Index.*

### Keywords

income inequality, capital expenditure, inflation, HDI, theil entropic index.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi dalam menentukan bagaimana strategi dasar dalam pembangunan selalu memunculkan polemik yaitu pemerataan pendapatan atau prioritas pertumbuhan ekonomi. Menurut beberapa ahli ekonomi prioritas pada pertumbuhan ekonomi tinggi sudah tidak bisa digunakan untuk mengurangi kemiskinan, sementara itu dalam kehidupan ekonomi kemiskinan merupakan suatu realitas di negara yang berkembang. Akan tetapi di negara maju di segala kegiatan ekonomi meningkatkan pendapatan merupakan suatu tujuan yang paling utama. Tingginya suatu perekonomian tidak menjamin pemerataan pendapatan di daerah, tetapi dalam pembangunan ekonomi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dianggap strategi yang unggul (Prayitno,1986).

Kondisi perekonomian pada suatu wilayah setiap tahunnya bisa terjadi kenaikan atau penurunan dengan melihat perubahan terhadap barang dan jasa yang ditawarkan (Woesto dan sulistiowati, 2021). Ketimpangan pada suatu wilayah menurut ILO atau Organisasi Perburuhan Internasional adalah perbedaan kinerja ekonomi dan manfaat antar daerah. pendapat lain menyatakan, Ketimpangan wilayah adalah ketimpangan Struktur ruang di dalam atau antar wilayah daerah (Ruddin dan Rahmadi, 2018). Ketimpangan dapat terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan kondisi geografi yang berbeda di setiap daerah. Perbedaan kemampuan produksi dan jasa dapat mempengaruhi ketimpangan pada daerah, karena faktor penting dalam melakukan produksi adalah sumber daya alam.

Adapun dalam teori Simon Kuznets (1955) dia berpendapat bahwa karena kurva U terbalik pada awal pembangunan ekonomi, distribusi pendapatan akan tidak merata. Namun, setelah pembangunan ekonomi mencapai titik tertingginya, distribusi akan mulai merata. Menurut teori, pertumbuhan ekonomi seharusnya sejalan dengan peningkatan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Namun, faktanya adalah bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk miskin. (Istiqamah,2018)

Belanja modal, laju inflasi dan IPM merupakan komponen yang dapat mempengaruhi peningkatan PDRB yang mana di Bakorwil V ini masih belum merata. Di mana masih ada yang tinggi ada yang rendah, hal ini akan menyebabkan adanya ketimpangan. Oleh sebab itu pertumbuhan pusat pertumbuhan wilayah Bakorwil V Jawa Timur sangat menentukan perkembangan suatu wilayah karena pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu daerah akan saling mempengaruhi satu daerah dengan daerah lainnya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Distribusi Pendapatan***

Distribusi pendapatan merupakan penghasilan masyarakat yang didapat dari pembagian. Di mana dalam proses produksi pemilik produksi menerima laba senilai dengan faktor produksi yang telah dikeluarkan pada proses produksi. Pada proses distribusi pendapatan akan terjadi siklus perputaran antara konsumen dengan pemilik faktor produksi, Di mana konsumen akan membayar harga barang atau jasa yang telah diproduksi. Tetapi pada saat yang lain bisa menjadi penyedia modal, tenaga kerja, sumberdaya alam, ataupun faktor keahlian, sehingga pada waktu tertentu bisa menerima pendapatan dan membayar harga dari barang atau jasa (Kalalo, T. 2016).

### ***Teori Ketimpangan Pendapatan***

Adanya perbedaan dalam kesejahteraan antara orang kaya dan miskin yang dikenal sebagai ketimpangan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pendapatan yang diterima (Baldwin, 1986). Menurut Jhingan (2016), dampak balik yang kuat dan dampak sebar yang lemah dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan sendiri. Kuznet

(1955) melakukan penelitian dengan mencari hubungan pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan di berbagai negara maju. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan. Ketika awal pembangunan dilakukan distribusi akan pendapatan akan tidak merata, tetapi setelah mencapai titik tertinggi pembangunan maka distribusi pendapatan akan mulai merata.

### ***Teori Belanja Modal***

Belanja modal adalah biaya yang digunakan untuk pembentukan modal dan berfungsi untuk menambah aset tetap atau inventaris yang menghasilkan manfaat untuk lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal juga mencakup biaya pemeliharaan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan masa manfaat aset, meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. (Syaiful, 2006).

Belanja modal ini juga disebut investasi fisik, Menurut teori investasi Harrod- Domar, akumulasi tabungan merupakan cara penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi. Harrod-Domar berpendapat bahwa investasi diperlukan untuk membangun stok modal tambahan, meningkatkan laju perekonomian, dan meningkatkan kemampuan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa. (Arsyad, 2004)

### ***Teori Inflasi***

Teori makro adalah dasar dari teori inflasi Keynes. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di atas batas kemampuan ekonominya (pendapatan yang tidak dapat dicapai). Pada kondisi ini, persediaan barang tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan, sehingga terjadi gap inflasi. Setelah itu, inflasi hanya akan berlanjut sampai permintaan efektif total tidak melebihi harga yang berlaku pada sejumlah output yang tersedia. Keynes berpendapat bahwa inflasi terjadi karena adanya persaingan output di antara kelompok sosial di masyarakat.

A.W. Phillips (1958) Menurut gagasan permintaan, harga naik sebagai respons terhadap keseluruhan permintaan. Kenaikan permintaan pasar tenaga kerja dan inflasi menyebabkan pengangguran menurun. Penurunan pengangguran berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. (Mankiw, 2000)

### ***Teori Indeks Pembangunan Manusia***

IPM adalah ukuran yang diukur oleh kemampuan untuk membangun wilayah yang sangat besar. Ini menunjukkan kualitas masyarakat suatu wilayah dalam hal harapan hidup, kecerdasan, dan standar hidup yang layak. IPM memainkan peran dalam memberikan arahan untuk memastikan prioritas formulasi kebijakan dan determinasi program pembangunan. Dalam hal ini, arahan yang diberikan harus sesuai dengan keputusan pembuat kebijakan dan pemilik keputusan. (Syaifulallah and Gandasari, 2016).

Menurut Backer Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Ini sejalan dengan teori Human Capital, yang mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan juga dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Sebab pendidikan memiliki peran untuk meningkatkan produktivitas pekerja. (Febrianto, 2017)

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif menggunakan subjek angka, yang mana diawali dengan pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini merupakan data yang di dapatkan dari berbagai sumber. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari.

1. Badan Pusat Statistik(BPS) Jawa Timur
2. Djpk.Kemenkeu Indonesia
3. Bappeda Jawa Timur
4. Lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian ini

## Metode Analisa Data

### Analisis Indeks Entropi Theil

Indeks Entropi Theil disebut juga sebagai teori informasi yang digunakan dalam mengukur kesenjangan ekonomi dan juga mengukur konsentrasi industri pada wilayah tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengetahui ketimpangan pendapatan pada Tujuh wilayah yang ada di wilayah Bakorwil V Jawa Timur. Untuk penghitungan maka akan menggunakan Indeks Entropi Theil dengan rumus sebagai berikut:

$$I(y) = \sum \left( \frac{y_j}{Y} \right) \log \left( \frac{\frac{y_j}{Y}}{\frac{x_j}{X}} \right)$$

Keterangan:

- y<sub>j</sub> : PDRB Perkapita di Kab/Kota di wilayah Bakorwil V Jawa Timur
- Y : Rata-rata PDRB Perkapita di wilayah Bakorwil V Jawa Timur
- x<sub>j</sub> : Jumlah Penduduk di Kab/Kota wilayah Bakorwil V Jawa Timur
- X : Jumlah Penduduk di wilayah Bakorwil V Jawa Timur

Untuk mengukur ketimpangan pendapatan indeks Entropi Theil, apabila nilai indeks mendekati 0 maka ketimpangan pendapatan semakin kecil.

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu analisis menggunakan struktur data dari data panel. Perkiraan analisis regresi data *cross section* dilakukan dengan metode kuadrat OLS (*Ordinary Least Square*). Regresi data panel sendiri merupakan penelitian gabungan data *cross section* dan *time series*. Persamaan pada regresi data panel sebagai berikut.

$$y_{it} = a + \alpha_i + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = vektor berukuran P X 1 merupakan parameter hasil estimasi
- X<sub>it</sub> = observasi ke- it dan P variabel bebas
- $\alpha_i$  = efek individu yang berbeda-beda pada setiap individu ke-i  $\varepsilon_{it}$  = Error regresi

Secara matematis :

$$Disp_{it} = \beta_0 + \beta_1 CE_{it} + \beta_2 Inflation_{it} + \beta_3 HDI_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Dips<sub>it</sub> = Ketimpangan Pendapatan
- $\beta_1 CE_{it}$  = Belanja Modal di kawasan
- $\beta_2 Inflation_{it}$  = Inflasi
- $\beta_3 HDI_{it}$  = Indeks Pembangunan Manusia
- $\varepsilon_{it}$  = error

Untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Sebelum mengestimasi model penelitian, dilakukan uji spesifikasi untuk menganalisis model mana yang akan digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Indeks Entropic Theil

Untuk melihat ketimpangan pendapatan yang terjadi di kawasan Bakorwil V Jawa Timur penelitian ini menggunakan indeks Entropic Theil. Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu PDRB Per Kapita dan jumlah penduduk Kabupaten dan Kota di wilayah Bakorwil V Jawa Timur selama rentan waktu tahun 2016-2022. Berdasarkan analisis pada Tabel 4,6 didapatkan bahwa kesenjangan pendapatan di Kabupaten dan kota wilayah Bakorwil V Jawa Timur mengalami perubahan walaupun tidak terlalu signifikan, dilihat dari

angka rata-rata indeks entropic theil pada tahun 2016-2022 berkisar 0,97-0,98 di mana menjauhi angka 0 hal ini berarti distribusi pendapatan masih kurang merata.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Indeks Entropic Theil Di Kabupaten Dan Kota Wilayah Bakorwil V Jawa Timur Tahun 2016-2022.

kabupaten dan kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	rata-rata
lumajang	0,74	0,74	0,74	0,74	0,69	0,67	0,66	0,71
jember	0,43	0,43	0,42	0,43	0,42	0,42	0,42	0,42
banyuwangi	1,15	1,16	1,17	1,18	1,12	1,10	1,10	1,14
bondowoso	0,63	0,63	0,63	0,63	0,67	0,68	0,67	0,65
situbondo	0,80	0,80	0,80	0,80	0,83	0,84	0,84	0,81
probolinggo	0,64	0,63	0,62	0,61	0,66	0,68	0,68	0,65
kota probolinggo	2,42	2,42	2,43	2,43	2,45	2,47	2,51	2,45
rata-rata	0,97	0,97	0,97	0,97	0,98	0,98	0,98	

Dilihat dari Tabel di atas dari tahun 2016-2022 rata-rata daerah yang memiliki angka indeks entropic theil tertinggi yaitu di kota Probolinggo yang mana rata-rata indeks entropic theil-nya sebesar 2,45. Di mana angka ini menjauhi 0 artinya di kota Probolinggo ini ketidakmerataan distribusi pendapatan paling tinggi di banding Kabupaten lainnya di wilayah bakorwil V Jawa Timur. Kemudian untuk rata-rata angka indeks entropic theil terendah di wilayah Bakorwil V Jawa Timur adalah Kabupaten Jember yang mana rata-rata indeks entropic theil-nya sebesar 0,42.

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.902577	0.497413	3.824942	0.0005
LOGBELANJA_MODAL	-0.031202	0.013667	-2.283059	0.0280
INFLASI	0.005826	0.003230	1.803548	0.0790
IPM	-0.001738	0.003641	-0.477298	0.6358

Dari Tabel diatas dapat diketahui persamaan model sebagai berikut:

$$Disp_{it} = \beta_0 + \beta_1 CE_{it} + \beta_2 Inflation_{it} + \beta_3 HDI_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$DISP = 1.902577 - 0.031202 + 0.005826 - 0.001738$$

Dari penelitian ini diketahui nilai dari koefisien ketimpangan pendapatan sebesar 1.902577 artinya ketimpangan pendapatan sebesar 1.902577 apabila jumlah unit belanjamodal, inflasi, dan IPM kabupaten dan kota memiliki asumsi bersifat konstan.

Pengaruh belanja modal terhadap ketimpangan pendapatan adalah negatif dengan nilai koefisien -0.031202 dan nilai probabilitas 0.0280. Maka dari itu apabila belanja modal naik sebesar satu persen maka ketimpangan akan menurun sebesar 0.031202 persen.

Pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pendapatan positif dengan nilai koefisien 0.005826 dan nilai probabilitas 0.0790. Maka dari itu apabila inflasi dinaikkan sebesar satupersen maka akan menaikkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.005826 persen.

Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan negatif dengan nilai koefisien -0.001738 dan nilai probabilitasnya 0.6358. Maka dari itu apabila indeks pembangunan manusia naik satu persen maka akan menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.001738 persen.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan***

Hasil dari penelitiannya sendiri menunjukkan bahwa nilai dari koefisien belanja modal sebesar  $-0.031202$  yang artinya setiap ada kenaikan satu persen maka akan menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar  $0.3\%$ . Sedangkan nilai dari probabilitas dari belanja modal ini sebesar  $0.0280$  dimana nilai probabilitas ini lebih kecil dari  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Bakorwil V Jawa Timur.

Harrod-Domar berpendapat bahwa investasi dalam modal dapat berhasil meningkatkan permintaan konsumen serta kapasitas perekonomian untuk menghasilkan produk dan jasa. Harrod-Domar juga berpendapat bahwa investasi diperlukan untuk meningkatkan persediaan modal dan mempercepat perekonomian. Perekonomian akan tersentralisasi akibat perekonomian suatu daerah tumbuh lebih cepat, yang akan memperparah disparitas ekonomi.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian milik Nangarumba.M,(2015). Menurut penelitian ini, peningkatan pengeluaran modal untuk infrastruktur akan menghasilkan infrastruktur yang lebih baik dalam hal kuantitas dan kualitas. Ini, pada gilirannya, akan meningkatkan produktivitas berbagai sektor, yang kemudian diprediksi untuk mengurangi kesenjangan pendapatan.

### ***Pengaruh Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan***

Hasil dari penelitiannya sendiri menunjukkan bahwa nilai dari koefisien Inflasi sebesar  $0.005824$  yang artinya setiap ada kenaikan satu persen maka akan menaikkan ketimpangan pendapatan sebesar  $0.0058\%$ , sedangkan nilai dari probabilitas dari Inflasi ini sebesar  $0.0790$  di mana nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai toleransi signifikansi  $0.10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Bakorwil V Jawa Timur.

Inflasi, dalam pandangan Keynes, dihasilkan dari pengelompokan sosial yang bersaing satu sama lain untuk memperoleh *output*. Inflasi akan berdampak pada keputusan ekonomi termasuk penentuan gaji, konsumsi, penetapan harga, dan investasi. Pilihan seperti itu akan berdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa inflasi ini secara bertahap meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh Araja, F. H., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2020). Di penelitian ini Dampak inflasi pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten Bekasi disebabkan oleh inflasi, yang terjadi di sana sebagai akibat dari peningkatan upah minimum kabupaten yang terus meningkat setiap tahun, sehingga harga barang-barang dasar di pasar juga meningkat dengan beban biaya distribusi barang di setiap pasar yang berbeda di setiap tempat dan kurangnya dana pemerintah. Kebutuhan dasar menjadi lebih mahal sebagai akibat dari volume produksi komoditas dasar yang membuat mereka tidak dapat memenuhi permintaan pasar dan memaksa mereka untuk diimpor dari tempat lain.

### ***Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan***

Hasil dari penelitiannya sendiri menunjukkan bahwa nilai dari koefisien Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $-0.001738$  yang artinya setiap ada kenaikan satu persen maka akan mengurangi ketimpangan pendapatan sebesar  $0.0017\%$ , sedangkan nilai dari probabilitas dari Indeks Pembangunan Manusia ini sebesar  $0.6358$  di mana nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai signifikansi  $0,05$  dan nilai toleransi signifikansi  $0.10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Bakorwil V Jawa Timur.

Menurut teori modal manusia, pendidikan adalah sumber daya manusia yang pada akhirnya membantu banyak orang memperoleh lapangan kerja yang lebih baik, bekerja dengan lebih efisien, dan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mereka.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian milik Muhammad Ersad, Amri.A dan Zulgani (2022). Dalam penelitian ini karena fakta bahwa di Sumatra bagian selatan sektor pertanian berkontribusi paling besar untuk produk domestik regional bruto (PDRB), diikuti oleh sektor

pertambahan dan sektor industri, dan bahwa kegiatan produksi dari tiga sektor tidak mengharuskan pekerja dengan IPM tinggi melainkan sejumlah besar pekerja, tingkat IPM tidak berdampak pada pendapatan per kapita di wilayah tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis indeks entropic theil disimpulkan bahwa ketimpangan Kabupaten dan kota di kawasan Bakorwil V Jawa Timur dalam kurun waktu 2016 hingga 2022 berada pada rata-rata 0,97-0,98. Kemudian hasil analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect model* pengaruh belanja modal, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Bakorwil V Jawa Timur tahun 2016-2022 didapatkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan dan 1 variabel yang berpengaruh tidak signifikan. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah Belanja modal dan Inflasi kemudian yang tidak signifikan adalah Indeks pembangunan manusia. Hal ini berarti belanja modal dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

### Daftar Pustaka

- Araja, F. H., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Bekasi. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 685-699.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ersad, M. E., Amir, A., & Zulgani, Z. (2022). Dampak IPM, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 425-438.
- Febrianto, R. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Timur 2011-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Istiqamah, I., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (studi provinsi-provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111- 126.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. penerjemah, D. Guritno. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kalalo, T. (2016). Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Mankiw, 2000, *Makroekonomi Edisi ke Enam*, Erlangga, Jakarta.
- Nangarumba, M. (2015). Analisis pengaruh struktur ekonomi, upah minimum provinsi, belanja modal, dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh provinsi di indonesia tahun 2005-2014. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(2), 9- 26.
- Prayitno, Hadi. (1986). *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- Ruddin, S., & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (studi provinsi-provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111-126.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Syaiful, S. E. (2006). Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal Dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi*. Available at: <http://www.ksp.org/Riset&Artikel/Art16.pdf>.
- Woestho, C, dan Sulistyowati, A, (2021), prioritas pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi pada provinsi daerah istimewa yogyakarta. 30(1): 20-32.